



KEGIATAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR BAGI SISWA KELAS VI SD NEGERI 122358 PEMATANGSIANTAR

Learning Service Activities For Class VI Students Of SD Negeri 122358 Pematangsiantar

Osco Parmonangan Sijabat^{*1}, Rianita Simamora², Rektor Sianturi³, Tumpal Manahara Siahaan⁴, Rudiarmann Purba⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: osco.sijabat@uhnp.ac.id

Abstract

The tutoring service is one of the efforts to accelerate education programs in underdeveloped villages so that national education goals can be achieved. In this case a team of service lecturers and students from HKBP University Nommensen Pematangsiantar conducted tutoring services at SD Negeri 122358 Pematangsiantar specifically for class VI students. The purpose of this activity is to find out problems related to learning during the Covid-19 pandemic and their impact if the tutoring service program is implemented properly. From the results of this activity it was known that the enthusiasm of the students was very pleasant because they received tutoring services that they had never enjoyed before. This activity develops student motivation at school. The biggest hope of the students and teachers at the school is that this program can be sustainable in the future.

Keywords: Service, Guidance, Learning

Abstrak

Layanan bimbingan belajar merupakan salah satu upaya percepatan program pendidikan di desa tertinggal agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Dalam hal ini tim dosen pengabdian bersama mahasiswa dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar melakukan kegiatan layanan bimbingan belajar di SD Negeri 122358 Pematangsiantar secara khusus pada siswa kelas VI. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui permasalahan terkait pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan dampaknya jika program layanan bimbingan belajar terlaksana dengan baik. Dari hasil kegiatan ini diketahui antusiasme siswa sangat menyenangkan karena mendapatkan layanan bimbingan belajar yang belum pernah mereka nikmati sebelumnya. Kegiatan ini mengembangkan motivasi siswa di sekolah. Harapan terbesar para siswa dan guru di sekolah tersebut adalah agar program ini dapat berkelanjutan di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Layanan, Bimbingan, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan sikap kepribadian dan keterampilan manusia dalam menghadapi masa depan demi terciptanya manusia yang berkualitas. (Sijabat, O. P., & Sihombing, L. N, 2021) [1]. Untuk dapat mewujudkan terciptanya manusia yang berkualitas, diharapkan tiap-tiap sekolah berusaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, proses belajar mengajar di sekolah harus

berjalan dengan baik. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila ada interaksi antara komponen-komponen yang berhubungan langsung dengan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003) [2]. Agar kegiatan belajar oleh anak dapat berjalan dengan efektif perlu adanya bimbingan, bantuan dan motivasi dari orang tua secara kontinu. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (N.S. Andayani et al, 2014) [3]. Zainal Abidin (2006) [4] mengemukakan bahwa “Proses belajar-mengajar dituntut adanya interaksi edukasi antara guru dengan siswa secara memadai, baik melalui kegiatan mengajar ataupun bimbingan belajar. Oleh karena bakat dan interaksi itulah, maka terjadi perubahan sikap dan tingkah-laku sebagaimana yang diharapkan”. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia baik secara kualitas maupun kuantitas, Usaha ini dilakukan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai Pendidikan dengan perguruan tinggi.

Bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi yang dikutip Indrawan (2013) [5] mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah “proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal”. Makna, tujuan, dan fungsi bimbingan belajar mengacu pada berbagai pengalaman di lapangan yang menunjukkan berbagai kesulitan, permasalahan, dan bahkan kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar. Hal ini tidak selalu diakibatkan oleh rendahnya intelegensi atau kebodohan siswa, namun kegagalan tersebut terjadi pada siswa yang kurang atau tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai. Itulah sebabnya eksistensi layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan sebagai jawaban penting dalam rangka memberikan keselarasan dalam belajar siswa.

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan dari guru pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa terhindar dari dan atau dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Bimbingan belajar (layanan pembelajaran) mengisyaratkan pada tujuan intinya, yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan diri siswa. Dengan demikian, fungsi utama dari layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) adalah fungsi pemeliharaan dan pengembangan bagi siswa di sekolah (Suherman, 2019) [6]. Makna layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) mengisyaratkan pada tujuan intinya, yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-luasnya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan diri siswa (Prayitno, 1997, p. 87) [7]. Suprpto (2006) [8] mengemukakan bahwa selain guru, orang tua juga sangat berpengaruh terhadap

kemajuan pendidikan. Untuk mendukung pendidikan ini biasanya orangtua menyediakan sarana dan biaya pendidikan. Kelemahan yang ada saat ini adalah pengetahuan orang tua terutama terhadap pelajaran anak sekolah tidak sama. Hal ini juga akan menyebabkan perhatian orangtua terhadap anak berbeda-beda. Adanya perbedaan inilah yang menyebabkan kemampuan siswa berbeda-beda.

Hasil observasi di lapangan yaitu sebagian besar pekerjaan penduduk di Desa Sibandang Kematan Muara adalah buruh tani dan pedagang, sehingga siswa-siswi di Desa Sibandang setelah pulang dari sekolah mereka hanya menghabiskan waktu untuk bermain. Seharusnya akan lebih bermanfaat jika waktu luang mereka digunakan untuk bimbingan belajar. Tapi untuk mengikuti bimbingan belajar perlu dana tambahan, sedangkan penghasilan sebagai buruh tani hanya cukup untuk keperluan sehari-hari. Banyak anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu tidak bisa mengikuti bimbingan belajar (les) dengan alasan faktor biaya yang cukup mahal. Masyarakat Desa Sibandang Kecamatan Muara pada umumnya bermata pencarian sebagai petani dan pedagang, oleh karena itu kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kualitas pendidikan yang harus didapat oleh anak-anak usia sekolah masih sangat kurang. Hal tersebut disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap jam belajar anak-anak mereka, ada pula orang tua yang merantau ke luar kota dan menitipkan anak mereka kepada saudaranya, sehingga si anak kurang mendapatkan perhatian khusus mengenai waktu belajar mereka. Masyarakat di desa tersebut menganggap pendidikan dibangku sekolah saja sudah cukup, dan orang tua kadang tidak punya waktu untuk menemani anak-anak mereka belajar dirumah. Melihat kondisi semacam itu, tim pengabdian dosen bersama mahasiswa dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar ingin memfasilitasi anak-anak yang kurang mampu agar mereka dapat memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik, dengan cara mendirikan suatu bimbingan belajar yang mana anak-anak bisa belajar sambil bermain dan berkumpul dengan teman-teman mereka tanpa dikenakan biaya.

Pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan layanan bimbingan belajar di SD Negeri 122358 Pematangsiantar ini merupakan program yang direncanakan oleh LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) yang dimana pengabdian kepada masyarakat menjadi mata kuliah wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi permasalahan yang akan terjadi ketika mengajar nanti. Dengan kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengimplementasikan semua pengetahuan yang selama ini dipelajari dalam perkuliahan selama 7 semester. Melalui kegiatan ini juga mahasiswa diajarkan untuk mengimplementasikan ilmu yang sekiranya berguna untuk kehidupan bermasyarakat. Dengan kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi di luar kampus dengan memberikan pelajaran dan bimbingan gratis kepada siswa-siswi SD Negeri 122358 Pematangsiantar dan melatih para mahasiswa agar lebih terampil dalam memecahkan masalah yang ada di dalam lingkungan sekolah agar dapat mampu memberdayakan siswa siswi yang ada disekolah tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing

METODE

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD

Negeri 122358 Pematangsiantar secara khusus di kelas VI. Waktu kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada Hari Rabu 23 November 2022 sampai 26 November 2022. Bentuk kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian ini meliputi kegiatan bimbingan belajar mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Ekstra kurikuler Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung). Kegiatan ini merupakan kegiatan positif yang akan mempengaruhi cara siswa dalam memecahkan masalah dan membuat siswa lebih menyukai hal belajar. Kegiatan ini dilakukan agar siswa menyadari bahwa kegiatan pembelajaran tidak sesulit yang mereka kira, karena Mahasiswa akan berusaha membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui Program pengabdian kepada masyarakat, para tim pengabdian dosen dan mahasiswa memiliki tanggungjawab dalam membantu proses kegiatan pembelajaran di sekolah, Ekstrakurikuler calistung (Membaca, Tulis dan Hitung), Ekstrakurikuler Penguasaan Bahasa Asing (Bahasa Inggris) dan Ekstra kurikuler Matematika serta membantu mereka dalam menyelesaikan tugas tugas Sekolahnya. Adapun penjelasan dari masing-masing kegiatan tersebut, yakni sebagai berikut :

1. Kegiatan Mengajar:
 - a. Tim pengabdian membantu guru dalam melakukan pembelajaran di sekolah pada pagi hari
 - b. Tim pengabdian mengajarkan kepada siswa untuk memiliki sopan santun dan memiliki nilai moral
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Calistung:
 - a. Mahasiswa membantu murid dalam upaya mengejar keterlambatan mereka akibat Covid-19 dalam Membaca
 - b. Mahasiswa membantu murid dalam upaya mengejar keterlambatan mereka akibat Covid-19 dalam Menulis
 - c. Mahasiswa membantu murid dalam upaya mengejar keterlambatan mereka akibat Covid-19 dalam Berhitung
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Penguasaan Bahasa Asing (Bahasa Inggris):
 - a. Tim pengabdian memberikan pengajaran Penguasaan Bahasa Asing kepada siswa yaitu Bahasa Inggris sepulang sekolah
 - b. Mahasiswa Mengajarkan kepada Siswa untuk mulai menggunakan Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari harinya
4. Kegiatan Ekstrakurikuler Matematika:

Tim pengabdian memberikan pengajaran kepada siswa tentang matematika sesuai dengan tingkatan masing masing sepulang sekolah
5. Kegiatan Belajar Malam :
 - a. Mahasiswa membantu siswa dalam menyelesaikan tugas sekolahnya di malam hari yang dimana tempat nya dilakukan di Posko Mahasiswa
 - b. Mahasiswa juga memberikan pengajaran moral dan sopan santun kepada siswa melalui games pada malam harinya.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan layanan bimbingan belajar oleh siswa SD Negeri 122358 Pematangsiantar secara khusus siswa kelas VI, maka tim pengabdian membagikan angket kepada peserta yang mengikuti pelatihan. Berikut ini merupakan tabel tingkat kepuasan layanan bimbingan belajar.

Tabel 1. Tingkat kepuasan layanan bimbingan belajar

No	Pernyataan	SS	S	Persentase(%)			
				SS	S	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan tim Dosen bersama mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar	30	6	83	17	0	0
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Dosen bersama mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar sesuai dengan harapan saya	27	9	75	25	0	0
3	Personil/ anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	30	6	83	17	0	0
4	Setiap keluhan / pertanyaan / permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/ anggota yang terlibat	24	12	67	33	0	0
5	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/ terlibat	33	3	92	8	0	0

Berdasarkan hasil tingkat kepuasan peserta kegiatan layanan bimbingan belajar, maka diperoleh bahwa peserta kegiatan PKM 89 % menyatakan sangat setuju dan 11 % setuju dengan kegiatan ini dan tidak ada peserta yang menyatakan tidak setuju bahkan sangat tidak setuju dengan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa dalam bentuk pengajaran perbaikan bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar yang telah diraih siswa. Yang dimaksud memperbaiki hasil belajar di sini adalah untuk membantu siswa atau sekelompok siswa agar nilai yang didapatkannya mencapai KKM yang telah ditentukan. Temuan ini mendukung pendapat Sunaryo Kartadinata (1998) [9] bahwa layanan bimbingan belajar menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar gratis ini, guru mengalami hambatan pada keterbatasan waktu. Hambatan itu muncul saat guru harus mengelola waktu antara harus mencapai tujuan penyampaian materi dengan pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Selain itu guru mengalami kendala dalam mengukur keterlaksanaan layanan bimbingan belajar yang telah diberikan karena belum disusunnya program secara sistematis. Temuan ini mendukung pendapat Prayitno & Erman Amti (2004) [10] bahwa hambatan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di SD adalah kemampuan guru kelas yang diikuti oleh sarana dan prasarana, waktu, kemauan, dan kerjasama, dan dana serta dukungan kepala sekolah. Setelah kegiatan layanan

bimbingan belajar ini dilakukan para guru merasa terbantu dan terlebih siswa-siswi yang ada di SD Negeri 122358 Pematangsiantar dalam hal peningkatan motivasi belajar di sekolah.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diberikan dari hasil kegiatan layanan bimbingan belajar di SD Negeri 122358 Pematangsiantar secara khusus di kelas VI ini adalah sebagai berikut:

1. Sekolah menyediakan wadah, sarana dan prasarana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki
2. Orangtua memberikan dukungan penuh kepada siswa dalam mengikuti pelajaran.
3. Guru-guru diharapkan untuk melanjutkan hal hal baik terkait pengembangan moral kepada siswa.
4. Tim pengabdian yang sudah memberikan pengajaran sangat memberikan dampak yang baik, yang mana siswa lebih gampang memahami apa yang diajarkan kepada mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini para dosen pengabdian bersama mahasiswa menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik terkhusus bagi guru-guru SD Negeri 122358 Pematangsiantar yang telah bersedia mengikuti pelatihan ini, juga kepada bapak kepala dinas pendidikan Kota Pematangsiantar yang memberikan waktu dan fasilitas kepada para dosen bersama mahasiswa universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Tak luput juga kami menyampaikan terimakasih kepada bapak rektor universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dan juga ibu dekan FKIP atas dukungan kerjasama sehingga kegiatan ini dapat berjalanan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sijabat, O. P., & Sihombing, L. N. . (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Partisipatif Teknik Nominal Group Di SD Negeri No. 122358 Pematangsiantar. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1002–1018.
- [2] Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [3] Andayani, N.S., Sulastri, M., & Sedanayasa, G.(2014). Penerapan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kelas X-4 SMANegeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- [4] Abidin, Z. (2006). Layanan bimbingan belajar sebagai upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(1), 34-48.
- [5] Sukardi, D.K. (2013). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [6] Suherman, M. P. (2019). “Bimbingan Belajar,” J. Chem. Inf. Model.
- [7] Prayitno. (1997). *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta



: PT. Ikrar Mandiri Abadi.

- [8] Suprpto. (2006). Peningkatan kualitas pendidikan melalui media pembelajaran menggunakan teknologi informasi di sekolah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(1), 34-41.
- [9] Sunaryo Kartadinata, dkk. (1998). Bimbingan di Sekolah Dasar. Bandung: Depdikbud
- [10] Prayitno & Erman Amti. (2004). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.